

SKRIPSI 54

***ADHOCISM* PADA PERBEDAAN KONSEP SAYEMBARA
ARSITEKTUR DENGAN HASIL AKHIR BANGUNAN,
STUDI KASUS PADA 3 SAYEMBARA TERBANGUN**



**NAMA : CHRIS WILLIAM OSCAR WINDORO
NPM : 2017420092**

**PEMBIMBING: DR. YUSWADI SALIYA, IR.,
M.ARCH., IAI., LSAI.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 54

**ADHOCISM PADA PERBEDAAN KONSEP SAYEMBARA
ARSITEKTUR DENGAN HASIL AKHIR BANGUNAN,
STUDI KASUS PADA 3 SAYEMBARA TERBANGUN**



**NAMA : CHRIS WILLIAM OSCAR WINDORO
NPM : 2017420092**

PEMBIMBING:

Dr. Yuswadi Saliya, Ir., M.Arch., IAI., LSAI.

PENGUJI :

**Prof. Dr. Josef Prijotomo,
Ir., M.Arch.**

**Dr. Rahadhian P. Herwindo,
S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chris William Oscar Windoro

NPM : 2017420092

Alamat : Jl. Jendral Sudirman no. 26, Mulyoharjo, Kec. Pemalang,
Kab. Pemalang, Jawa Tengah 52313

Judul Skripsi : *Adhocism* pada Perbedaan Konsep Sayembara Arsitektur
dengan Hasil Akhir Bangunan, Studi Kasus pada 3 Sayembara
Terbangun

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 21 Juni 2023

A handwritten signature in blue ink is written over a 10,000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number 'C00AKX395247637'.

Chris William Oscar Windoro



Abstrak

ADHOCISM PADA PERBEDAAN KONSEP SAYEMBARA ARSITEKTUR DENGAN HASIL AKHIR BANGUNAN, STUDI KASUS PADA 3 SAYEMBARA TERBANGUN

Oleh
Chris William Oscar Windoro
NPM: 2017420092

Tidak semua desain konsep dari sayembara arsitektur sesuai dengan hasil akhir bangunan yang dibangun. Contohnya terjadi pada proyek gedung Opera House di Sydney, Australia, di mana desain pemenang sayembara yang dibuat oleh arsitek Jørn Utzon tidak sepenuhnya terwujud dalam hasil bangunan akhir. Fenomena serupa juga diungkapkan oleh arsitek Antonius Richard dalam sebuah webinar, di mana banyak karya sayembara arsitektur terbangun dengan perbedaan signifikan dari konsep awal, yang membuatnya meragukan partisipasinya dalam sayembara di Indonesia. Dalam konteks ini, teori *adhocism* menjadi relevan sebagai pendekatan untuk memahami perubahan dan improvisasi yang terjadi dalam proses setelah sayembara selesai sebagai respons terhadap kondisi yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi improvisasi atau perubahan berdasarkan prinsip *Adhocism* menurut Charles Jencks dan Nathan Silver. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif pada 3 objek studi. Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan pemenang sayembara, dan analisis terhadap temuan perbedaan terkait desain yang ditawarkan pada sayembara dan hasil akhirnya. Lalu secara kualitatif mengaitkan faktor perubahan atau improvisasi tersebut dengan teori *Adhocism* sebagai evaluasi perubahan pada hasil akhir bangunan.

Dari 3 objek studi yang dibahas, realisasi desain terlihat perbedaan yang signifikan terhadap desain yang ditawarkan pada sayembara. Terjadi perubahan konsep besar yang berdampak terhadap perubahan bentuk tatanan massa bangunan, bentuk bangunan, tampak bangunan, fungsi bangunan, hingga visi yang ingin disampaikan oleh arsitek pemenang sayembara. Faktor utama perubahan desain pada realisasi bangunan karena adanya personalisasi desain atau perbedaan preferensi desain pada pemilik proyek dengan dewan juri. *Adhocism* terjadi dan tercerminkan pada setiap objek studi yang dibahas. Pada kasus ini, memiliki kecenderungan terjadinya prinsip "*Re-personalizing subsystem*," dan "*High Adhocism*".

Penulis menyimpulkan, perubahan desain pada sayembara terbangun didasari dengan alasan yang sederhana (*High Adhocism*), yaitu karena pemilik proyek memiliki preferensi atau selera yang berbeda dengan dewan juri (*Re-personalizing subsystem*). Hal ini menunjukkan adanya dinamika yang terjadi setelah penjurian, di mana pemilik proyek memiliki kebebasan untuk mempengaruhi hasil akhir berdasarkan preferensi pribadi.

Kata-kata kunci: *adhocism*, sayembara arsitektur, sayembara arsitektur terbangun.



Abstract

ADHOCISM IN DIFFERENCE BETWEEN ARCHITECTURE COMPETITION CONCEPTS AND AS-BUILT BUILDINGS. CASE STUDY ON 3 COMPETITIONS

by

Chris William Oscar Windoro

NPM: 2017420092

Not all conceptual designs from architectural competitions align with the final built. For example, this occurred in the Opera House project in Sydney, Australia, where the winning design by architect named Jørn Utzon was different with the concept he proposed. A similar case was highlighted by architect named Antonius Richard in an architecture webinar, discuss many architectural competition projects are constructed with significant deviations from the initial concepts, raising doubts about his participation on architecture competitions in Indonesia. In this context, the theory of adhocism becomes relevant as an approach to understanding the changes and improvisations that occur in the post-competition process as a response to existing conditions.

This study aims to identify improvisations or changes based on the principles of Adhocism according to Charles Jencks and Nathan Silver. The research method will use a descriptive approach on three case studies. Data will be collected through interviews with competition winners and an analysis of the differences between the designs proposed in the competition and the final outcomes. Then, the findings of these changes or improvisations will be qualitatively linked to the theory of Adhocism as an evaluation of the changes in the final built structures.

Among the three case studies discussed, significant differences were observed between the realized designs and the designs proposed in the competition. There were major conceptual changes that impacted the overall form, shape, appearance, function, and intended vision of the winning architects. The main factor contributing to the design changes in the realized buildings was the personalization or differing design preferences of the project owners compared to the competition jury. Adhocism was evident and reflected in each of the case studies. In this particular case, there was a tendency towards the principles of “Re-personalizing subsystem” and “High Adhocism.”

In conclusion, the design changes in the realized competition projects were driven by simple reasons (High Adhocism), it is because the project owners having different preferences or tastes compared to the competition jury (Re-personalizing subsystem). This indicates the dynamics that occur after the judging phase, where the project owners have the freedom to change the final outcome based on their personal preferences.

Keywords: *Adhocism, architecture competition, built architecture competition.*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Yuswadi Saliya, Ir. M.Arch., IAI. LSAI., atas saran pengarahan dan masukan yang telah diberikan selama pengerjaan skripsi.
- Dosen penguji, Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T., dan Prof. Dr. Josef Prijotomo, Ir., M.Arch., atas bimbingan dan masukan yang diberikan.
- Staff Pengurus Sekretariat IAI Jawa Barat, atas bantuan dalam menghubungi narasumber, dan penyediaan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
- Narasumber dalam penelitian ini, atas kesediaan dalam kegiatan wawancara dan penyediaan data-data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini.
- Rekan mahasiswa arsitektur UNPAR angkatan 2017 yang telah membantu berdiskusi bertukar pikiran selama berlangsungnya kegiatan penelitian ini.
- Rekan SKRIPSI 54 terutama Raihan Lauda Alfarissy atas informasi dan kerja samanya selama penelitian berlangsung.
- Orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan secara moral maupun materiil.
- Dan juga Jessica Amadea Sutrisno, S.Ked., yang selalu menemani serta memberi semangat selama berlangsungnya penelitian ini.

Bandung, 21 Juni 2023

Chris William Oscar Windoro



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian	3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.7. Kerangka Penelitian	5
BAB 2 LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1. Sayembara Arsitektur	7
2.1.2. <i>Adhocism</i>	10
2.1.3. <i>Adhocism</i> Menurut Charles Jencks	12
2.1.4. <i>Adhocism</i> Menurut Nathan Silver.....	23
2.1.5. Kerangka Teori.....	31
2.2. Metode Penelitian.....	32
2.2.1. Jenis Penelitian	32
2.2.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
2.2.3. Teknik Pengumpulan Data	32
2.2.4. Tahap Analisis Data.....	33
2.2.5. Tahap Penarikan Kesimpulan	33
BAB 3 DATA OBJEK.....	35
3.1. Sayembara Kawasan Desain Taman Konservasi Tegalega.....	35
3.1.1. Kerangka Acuan Kerja atau <i>Terms of Reference</i> (TOR).....	35
3.1.2. Konsep Sayembara	39
3.1.3. Realisasi Desain pada Bangunan	53
3.2. Sayembara Menara “ <i>Sky Walk</i> ” Masjid Al-Fathu	55
3.2.1. Kerangka Acuan Kerja atau <i>Terms of Reference</i> (TOR).....	55

3.2.2.	Konsep Sayembara	59
3.2.3.	Realisasi Desain pada Bangunan	73
3.3.	Sayembara Arsitektur Rumah Asri dan Inovatif	76
3.3.1.	Kerangka Acuan Kerja atau <i>Terms of Reference</i> (TOR)	77
3.3.2.	Konsep Sayembara	81
3.3.3.	Realisasi Desain pada Bangunan	83
BAB 4 ANALISIS ADHOCISM PADA PERBANDINGAN KONSEP		
SAYEMBARA DENGAN HASIL AKHIR BANGUNAN		85
4.1.	Sayembara Kawasan Desain Taman Konservasi Tegalega	85
4.1.1.	Studi Perbandingan	85
4.1.2.	Hasil Wawancara	89
4.1.3.	Analisis <i>Adhocism</i>	92
4.2.	Sayembara Menara “ <i>Sky Walk</i> ” Masjid Al-Fathu	94
4.2.1.	Studi Perbandingan	94
4.2.2.	Hasil Wawancara	98
4.2.3.	Analisis <i>Adhocism</i>	103
4.3.	Sayembara Rumah Asri dan Inovatif	105
4.3.1.	Studi Perbandingan	105
4.3.2.	Hasil Wawancara	107
4.3.3.	Analisis <i>Adhocism</i>	110
4.4.	Hasil Analisis	113
BAB 5 KESIMPULAN		115
5.1.	Kesimpulan	115
5.2.	Renungan	118
5.3.	Saran	119
5.3.1.	Konteks Sayembara Arsitektur	119
5.3.2.	Konteks Penelitian Lebih Lanjut	120
DAFTAR PUSTAKA		121
LAMPIRAN		123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Ilustrasi Desain Opera House Karya Jørn Utzon	1
Gambar 1. 2. <i>Screenshot</i> Webinar Nasional Archinspire	2
Gambar 2. 1. Cover Buku <i>Adhocism: The Case For Imrovisation</i>	11
Gambar 2. 2. <i>Ad Hoc' Chair</i> Karya Nathan Silver	11
Gambar 2. 3. <i>Adhocism Tree</i>	26
Gambar 2. 4. <i>Suger's Eagle</i>	28
Gambar 3. 1. Cover Konsep <i>Future Spark</i>	39
Gambar 3. 2. Konsep <i>Connect</i>	40
Gambar 3. 3. Konsep <i>Attract</i>	41
Gambar 3. 4. Konsep <i>Stimulate</i>	41
Gambar 3. 5. Konsep <i>Juvenate</i>	42
Gambar 3. 6. Potongan Tapak	42
Gambar 3. 7. Masterplan	43
Gambar 3. 8. Konsep Taman Konservasi	44
Gambar 3. 9. Taman Konservasi	45
Gambar 3. 10. Taman Konservasi	45
Gambar 3. 11. Taman Konservasi	45
Gambar 3. 12. Plaza Monumen	45
Gambar 3. 13. Plaza Monumen	46
Gambar 3. 14. Plaza Monumen	46
Gambar 3. 15. Plaza Monumen	46
Gambar 3. 16. Konsep Taman Bermain Anak	47
Gambar 3. 17. Taman Bermain Anak	47
Gambar 3. 18. Taman Bermain Anak	47
Gambar 3. 19. Taman Bermain Anak	47
Gambar 3. 20. Area Pujasera Pkl	48

Gambar 3. 21. Area Pujasera Pkl.....	48
Gambar 3. 22. Area Pujasera Pkl.....	48
Gambar 3. 23. Area Pujasera Pkl.....	48
Gambar 3. 24. Teater Terbuka.....	49
Gambar 3. 25. Teater Terbuka.....	50
Gambar 3. 26. Teater Terbuka.....	50
Gambar 3. 27. Teater Terbuka.....	50
Gambar 3. 28. Galeri Outdoor.....	50
Gambar 3. 29. Galeri Outdoor.....	51
Gambar 3. 30. Galeri Outdoor.....	51
Gambar 3. 31. Galeri Outdoor.....	51
Gambar 3. 32. Suasana Aktivitas Harian	52
Gambar 3. 33. Suasana Aktivitas Mingguan	52
Gambar 3. 34. Suasana Aktivitas Event Khusus.....	52
Gambar 3. 35. Taman Tegalega	53
Gambar 3. 36. Perspektif Mata Burung Taman Tegalega.....	53
Gambar 3. 37. Perspektif Mata Burung Taman Tegalega.....	53
Gambar 3. 38. Lampions Park Taman Tegalega.....	54
Gambar 3. 39. Amphiteather Taman Tegalega.....	54
Gambar 3. 40. Taman Tegalega	54
Gambar 3. 41. Lampions Park Taman Tegalega.....	54
Gambar 3. 42. Kawasan Perdagangan Taman Tegalega.....	54
Gambar 3. 43. Poster Sayembara	55
Gambar 3. 44. Cover Konsep Desain Jalan Menuju Surga.....	60
Gambar 3. 45. Konsep Menara Skywalk Masjid Al-Fathu	61
Gambar 3. 46. Konsep Alam	61
Gambar 3. 47. Konsep Religi	62
Gambar 3. 48. Konsep Kearifan Lokal.....	62

Gambar 3. 49. Konsep Urban.....	63
Gambar 3. 50. Konsep Keberlanjutan	64
Gambar 3. 51. Konsep Struktur.....	64
Gambar 3. 52. Rencana Blok	65
Gambar 3. 53. Rencana Tapak	66
Gambar 3. 54. Denah Lt. 1	67
Gambar 3. 55. Denah Lt. 2.....	68
Gambar 3. 56. Denah Menara Pandang.....	68
Gambar 3. 57. Tampak 1 Dan Skema Material	69
Gambar 3. 58. Tampak 2.....	69
Gambar 3. 59. Tampak 3.....	70
Gambar 3. 60. Potongan A.....	70
Gambar 3. 61. Potongan B	70
Gambar 3. 62. Gambar Perspektif	71
Gambar 3. 63. Pelataran Masjid Al-Fathu	71
Gambar 3. 64. Taman Rohani Dan Perpustakaan Terbuka.....	72
Gambar 3. 65. Suasana Skywalk.....	72
Gambar 3. 66. Suasana Amphiteater Dan Area Pkl.....	72
Gambar 3. 67. Perspektif Mata Burung Skywalk Masjid Al-Fathu	73
Gambar 3. 68. Perspektif Mata Burung Skywalk Masjid Al-Fathu	73
Gambar 3. 69. Skywalk Masjid Al-Fathu.....	74
Gambar 3. 70. Suasana Skywalk Masjid Al-Fathu	74
Gambar 3. 71. Suasana Skywalk Masjid Al-Fathu	74
Gambar 3. 72. Konstruksi Skywalk Masjid Al-Fathu.....	74
Gambar 3. 73. Suasana Skywalk Masjid Al-Fathu	74
Gambar 3. 74. Kolom Struktur Skywalk Masjid Al-Fathu	75
Gambar 3. 75. Suasana Kawasan Skywalk Masjid Al-Fathu.....	75
Gambar 3. 76. Mal Munara Sabilulungan Soreang.....	75

Gambar 3. 77. Poster Sayembara	76
Gambar 3. 78. Denah Bangunan.....	81
Gambar 3. 79. Potongan Perspektif	81
Gambar 3. 80. Potongan.....	82
Gambar 3. 81. Tampak Depan.....	82
Gambar 3. 82. Tampak Belakang	82
Gambar 3. 83. Rencana Blok.....	83
Gambar 3. 84. Tampak Depan.....	83
Gambar 3. 85. Tampak Depan.....	84



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Objek Studi Penelitian.....	4
Tabel 2. 1. Alamat Objek Studi.....	32
Tabel 2. 2. Matriks Kategorisasi Adhocism menurut Charles Jencks.....	33
Tabel 2. 3. Matriks Kategorisasi Adhocism menurut Nathan Silver.....	34
Tabel 4. 1. Perbandingan Gambar Desain Perspektif Mata Burung.....	85
Tabel 4. 2. Perbandingan Gambar pada Zona Penerima.....	86
Tabel 4. 3. Perbandingan Gambar Masterplan dan Teater.....	87
Tabel 4. 4. Perbandingan Gambar Area Pujasera PKL.....	88
Tabel 4. 5. Hasil Wawancara dengan Sri Suryani (Pemenang Sayembara Masterplan Tegalega)	90
Tabel 4. 6. Kategorisasi <i>Adhocism</i> oleh Charles Jencks	93
Tabel 4. 7. Kategorisasi <i>Adhocism</i> oleh Nathan Silver.....	94
Tabel 4. 8. Perbandingan Gambar Desain Perspektif Mata Burung	94
Tabel 4. 9. Perbandingan Gambar Rencana Tapak dan Menara	95
Tabel 4. 10. Tabel 4. 9. Perbandingan Gambar Skywalk/Jembatan Penyebrangan	96
Tabel 4. 11. Perbandingan Gambar Struktur Skywalk/Jembatan Penyebrangan	97
Tabel 4. 12. Hasil Wawancara dengan Hengky Pramudya (Pemenang Sayembara Menara Skywalk Kawasan Masjid Al-Fathu).....	98
Tabel 4. 13. Kategorisasi <i>Adhocism</i> oleh Charles Jencks	104
Tabel 4. 14. Tabel 4. 13. Kategorisasi <i>Adhocism</i> oleh Nathan Silver.....	105
Tabel 4. 15. Perbandingan Gambar Tampak Depan Bangunan	105
Tabel 4. 16. Perbandingan Gambar Tampak Belakang Bangunan	106
Tabel 4. 17. Hasil Wawancara dengan Enny (Panitia Sayembara Rumah Asri dan Inovatif)	108
Tabel 4. 18. Kategorisasi <i>Adhocism</i> oleh Charles Jencks	111
Tabel 4. 19. Kategorisasi <i>Adhocism</i> oleh Nathan Silver.....	112
Tabel 4. 20. Jumlah Prinsip <i>Adhocism</i> yang Berlaku pada Objek Studi	113



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Screenshot</i> Wawancara dengan Sri Suryani	123
Lampiran 2. <i>Screenshot</i> Wawancara dengan Hengky Pramudya	123
Lampiran 3. Foto Penulis dengan Enny melakukan Wawancara	123
Lampiran 4. Poster Sayembara Menara, Skywalk dan Penataan Kawasan Area Masjid Al-Fathu	124
Lampiran 5. Poster Sayembara Rumah Asri dan Inovatif	124
Lampiran 6. Poster Sayembara RTH dan Arsitektur di Kota Bandung	125
Lampiran 7. Panel 1 Konsep Sayembara Masterplan Tegalega	126
Lampiran 8. Panel 2 Konsep Sayembara Masterplan Tegalega	127
Lampiran 9. Panel 3 Konsep Sayembara Masterplan Tegalega	128
Lampiran 10. Panel 4 Konsep Sayembara Masterplan Tegalega	129
Lampiran 11. Panel 5 Konsep Sayembara Masterplan Tegalega	130
Lampiran 12. Panel 6 Konsep Sayembara Masterplan Tegalega	131
Lampiran 13. Panel 1 Konsep Sayembara Menara, Skywalk Masjid Al Fathu	132
Lampiran 14. Panel 2 Konsep Sayembara Menara, Skywalk Masjid Al Fathu	132
Lampiran 15. Panel 3 Konsep Sayembara Menara, Skywalk Masjid Al Fathu	133
Lampiran 16. Panel 4 Konsep Sayembara Menara, Skywalk Masjid Al Fathu	133
Lampiran 17. Panel 5 Konsep Sayembara Menara, Skywalk Masjid Al Fathu	134
Lampiran 18. Panel 6 Konsep Sayembara Menara, Skywalk Masjid Al Fathu	134
Lampiran 19. Panel 1 Konsep Sayembara Rumah Asri dan Inovatif.....	135
Lampiran 20. Panel 2 Konsep Sayembara Rumah Asri dan Inovatif.....	136



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, tantangan dunia arsitektur semakin kompleks dan membutuhkan inovasi serta kreativitas yang tinggi. Salah satu upaya dalam mencapai hal tersebut adalah melalui sayembara arsitektur yang merupakan cara yang sering digunakan oleh instansi pemerintah atau swasta untuk mendapatkan desain arsitektur yang terbaik untuk bangunan yang akan dibangun. Dalam sayembara arsitektur, para peserta diminta untuk membuat desain konsep yang kemudian akan dinilai oleh dewan juri. Namun, tidak semua desain konsep dari sayembara arsitektur yang terbangun sesuai dengan hasil gambar konsep yang ditawarkan pada sayembara tersebut.



Gambar 1. 1. Ilustrasi Desain Opera House Karya Jørn Utzon
Sumber: Situs Sydney Morning Herald

Hal ini terjadi dalam sejarah arsitektur dunia, yaitu pada proyek gedung Opera House yang berlokasi di Sydney, Australia. Desain gedung Opera House ini merupakan hasil karya arsitek Jørn Utzon, pemenang sayembara desain arsitektur pada tahun 1956. Akan tetapi, Utzon mengalami perselisihan dan kekecewaan dengan pemerintah setempat dalam pelaksanaan proyek. Perselisihan tersebut berasal dari hasil rancangan bangunan yang berbeda dengan ide konsep yang dipamerkan dalam sayembara. Pelaksana proyek mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan desainnya yang kompleks, terutama

dalam hal teknologi konstruksi. Selain itu, proyek ini juga mengalami keterlambatan dan melebihi anggaran yang telah ditentukan. Sehingga Perselisihan semakin memburuk ketika proyek mengalami keterlambatan dan masalah teknis. Utzon mengundurkan diri dari proyek pada tahun 1966 setelah tidak dapat menyelesaikan perselisihan dengan pihak pemerintah. Meskipun mengalami berbagai tantangan dan kontroversi, sayembara ini telah menghasilkan sebuah karya arsitektur ikonik yang terus memikat pengunjung hingga saat ini.



Gambar 1. 2. Screenshot Webinar Nasional Archinspire
Sumber: Youtube Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Fenomena ini juga diungkapkan oleh arsitek yang bernama Antonius Richard pada acara webinar yang dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan judul Webinar Nasional Archinspire dengan tema "*Big Impact of Architecture Competition*" yang membahas tentang dampak dan kontribusi sayembara arsitektur terhadap industri arsitektur. Antonius Richard menyebutkan banyak karya sayembara yang terbangun jauh berbeda dengan konsep yang dirancang pada saat sayembara, dan membuat beliau menjadi kurang tertarik untuk mengikuti sayembara-sayembara yang ada di Indonesia.

Dalam hal ini, konsep *adhocism* dapat menjadi teori yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Teori *adhocism* mengacu perubahan dan improvisasi yang terjadi dalam proses pembangunan tidak harus dianggap sebagai kesalahan atau kegagalan, melainkan sebagai sebuah kebutuhan untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Oleh

karena itu, perbedaan antara konsep sayembara dan hasil akhir bangunan dapat dianggap sebagai bentuk adaptasi dan improvisasi yang dilakukan oleh tim arsitek dan *stakeholder* lain yang berpartisipasi dalam proses konstruksi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat fenomena bahwa banyak proyek bangunan hasil sayembara terbangun berbeda dengan hasil gambar konsep yang ditawarkan pada sayembara arsitektur menimbulkan pertanyaan tentang peran sayembara dalam merancang bangunan serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan desain pada bangunan tersebut.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Apa perbedaan dari gagasan konsep sayembara terhadap realisasinya?
- Faktor apa saja yang mendorong terjadinya perbedaan itu?
- Bagaimana teori *ad hocism* terjadi dalam improvisasi pelaksanaan proyek pada objek studi yang dipilih?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan melihat perbandingan antara konsep sayembara dan hasil akhir bangunan dengan berbagai objek studi, serta mengidentifikasi faktor-faktor terjadinya perbedaan konsep bangunan pada sayembara dan realisasinya.

1.5. Manfaat Penelitian

Memberikan pemahaman tentang perbedaan antara konsep sayembara dan hasil akhir bangunan. Penelitian ini dapat membantu para arsitek dan juri sayembara untuk lebih memahami pentingnya mempertahankan konsep sayembara dalam proses pembangunan agar hasil akhir bangunan sesuai dengan tujuan sayembara.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan improvisasi pada realisasi bangunan-bangunan pada sayembara desain arsitektur yang terbangun. Objek studi yang akan dikaji pada penelitian ini merupakan hasil karya pemenang sayembara arsitektur terbangun yang diselenggarakan oleh Ikatan Arsitek Indonesia Jawa Barat. Berikut adalah tabel daftar objek studi yang akan diteliti.

Tabel 1. 1. Objek Studi Penelitian

No	Nama Sayembara	Pemenang Sayembara	Tahun	Tipologi
1	Sayembara Masterplan Tegalega	Sri Suryani, S.T., M.Sc.	2014	Kawasan
2	Sayembara Arsitektur Menara, 'Sky Walk' Area Masjid Al-Fathu Kab. Bandung	Ar. Hengky Pramudya, IAI.	2018	Jembatan Skywalk
3	Sayembara Arsitektur Rumah Asri dan Inovatif	Ar. Ardy Hartono, S.T., M.A.	2014	Rumah Tinggal

1.7. Kerangka Penelitian



